PERMASALAHAN PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERPEN *MALAM SEPASANG LAMPION* KARYA TRIYANTO TRIWIKROMO

TESIS

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan

oleh
Khifdiyatun Nafiyah
0202513042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "PERMASALAHAN PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERPEN *MALAM SEPASANG LAMPION* KARYA TRIYANTO TRIWIKROMO" karya,

Nama : Khifdiyatun Nafiyah

NIM : 0202513042

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari rabu tanggal 24 Februari 2016.

Semarang, 20 Maret 2016

Panitia Ujian

Ketua,

Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si.
NIP 19700109199403200001

Sekretaris,

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP 197001091994032001

Penguji I,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 19600803198911001

Penguji II,

Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.
NIP 196707261993031004

Penguji III,

Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.
NIP 196101071990021001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 20 Maret 2016

Yang membuat peryataan,

Khifdiyatun Nafiyah

0202513042

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Perempuan bukan debu kecil yang tak dapat dilihat, dia adalah penghidupan yang turut menyusuri jagat

Terus tegar dan berjuanglah untuk hidup yang indah

Impikan diri layaknya bintang yang siap terang dan menang di mata insan

Bersabar dan meminta maaflah seolah akan mati esok

Rajutlah hiduplah pada harum surga yang tak pernah menjamu musuh.

Biarlah perempuan berkata walau tak seindah pelantun puisi. Biarlah perempuan bertegur, walau dia bukan ulama yang santun bertutur. Perempuan bukan debu dan mahluk kecil yang hidup yang ada dalam jagat ini. Dia adalah penghidupan yang butuh sesapa, saudara, dan cinta akan perdamaian. ***Undzur ma qola wa latandzur man qola***.

PERSEMBAHAN

Bapak, emak, dosen pembimbing, dan almamater.

ABSTRAK

Nafiyah, Khifdiyatun. 2016. "Permasalahan Perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Malam Sepasang Lampion* karya Triyanto Triwikromo". *Tesis*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum., II. Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M. Hum.

Kata kunci: permasalahan perempuan, sosiologi sastra, *Malam Sepasang Lampion.*

Kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* ini memaparkan gambaran kehidupan perempuan yang memiliki berbagai permasalahan sosial perempuan. Permasalahan-permasalahan tersebut dialami oleh tokoh-tokoh perempuan dengan alasan yang bermacam-macam. Adanya dugaan relevansi permasalahan tersebut dengan realitas ketika karya itu ditulis menguatkan anggapan bahwa karya itu sebagai cerminan masyarakat.

Berdasar pada paparan tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada analisis permasalahan, yaitu (1) permasalahan sosial perempuan apa saja yang terdapat pada kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion*, (2) bagaimana cara tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* menghadapi permasalahan sosial, (3) bagaimanakah relevansi permasalahan sosial perempuan dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* dengan relitas sosial.

Berkaitan dengan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan sosial perempuan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion*, (2) mendeskripsikan dan menjelaskan cara tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* menghadapi permasalahan sosial, (3) mendeskripsikan dan menjelaskan relevansi permasalahan sosial perempuan dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* dengan realitas sosial.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori cermin Ian Watt untuk menganalisis kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* karya Triyanto Triwikromo. Pendekatan metodologis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa penggalan teks kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion*. Sumber data dalam penelitian ini berupa teks kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion*, koran, dan media lainnya yang mendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan sosial perempuan dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* ditemukan tiga permasalahan sosial utama, yaitu kejahatan, disorganisasi keluarga, dan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat. Cara tokoh perempuan menghadapi permasalahan tersebut bermacam-macam, seperti pasrah dan diam diri, dan marah terhadap permasalahan

tersebut. Kemudian ditemukan beberapa permasalahan sosial perempuan yang terdapat kumpulan cerpen tersebut sangat relevan dengan realitas sosial saat ini maupun pada saat karya itu ditulis. Realitas sosial dibuktikan melalui pengamatan dan pembacaan heoristik serta hermeniotik terhadap dokumen terkait, seperti koran dan internet.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian sastra dan dapat menjadi referensi penelitian sastra berikutnya yang menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori cermin. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi semua pihak dan dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah wawasan mengenai permasalahan sosial perempuan.

ABSTRACT

Nafiyah, Khifdiyatun. 2016. "Permasalahan Perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Malam Sepasang Lampion* karya Triyanto Triwikromo ". *Thesis*. Indonesian Education Studies Program, Graduate Program, State University of Semarang. Advisor: I. Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum., II. Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M. Hum.

Keywords: women's problems, sociology of literature, *Malam Sepasang Lampion*.

The anthology of short stories *Malam Sepasang Lampion* explains the description of women lives with various social problems faced. These problems are experienced by women characters due to various reasons. As for the allegation that these problems have relation to the reality, has strengthened the notion that the literary work is a reflection of society.

Based on the explanation above, the study was focused on the analysis of the problems, namely (1) what women's social problems are contained in the anthology of short stories *Malam Sepasang Lampion*, (2) how do the women character in the anthology of short stories *Malam Sepasang Lampion* face her social problems, (3) how are the relevancies of the women social issues in the anthology of short stories *Malam Sepasang Lampion* to the social realities.

Related to the problems, the objectives of this study are (1) describing and explaining women's social problems in the anthology of short stories *Malam Sepasang Lampion*, (2) describing and explaining how do women characters in the anthology of short stories *Malam Sepasang Lampion* face their social problems, (3) describing and explaining the relevancies of women social issues in the anthology of short stories *Malam Sepasang Lampion* to the social realities.

The approaches used in this study were the theoretical approach and methodological approach. The theoretical approaches used sociological approach of literature and mirror theory for Ian Watt to analyze the anthology of short story *Malam Sepasang Lampion*, Triyanto Triwikromo work. The methodological approach used qualitative descriptive approach. The data of this study were a bits of text of the anthology of short stories *Malam Sepasang Lampion*. The data source of this study was a text of short stories *Malam Sepasang Lampion*, newspapers, and other supported media.

The results of this study showed that women's social problems in the anthology of short stories *Malam Sepasang Lampion* consist of three main social problems, namely crime, family disorganization, and a violation of the norms of society. The ways of women characters to face their problems are in varieties, such as avoidance, patient, and opposed to their problems. Then the women's social problems in the anthology of short stories *Malam Sepasang Lampion* are highly relevant to current social realities and at the time the work was written. The social realities were proven through observation, and heuristic and hermeneutic reading related to documents, such as newspapers and internet.

The results of this study are expected to increase the treasures of the literature research and will be literary study reference using sociological approach of literature and the mirror theory. In addition, this study is expected to be a reference for all in solving the same problems, especially women's social problems.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Permasalahan Perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Malam Sepasang Lampion* karya Triyanto Triwikromo". Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing, yaitu Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum. (Pembimbing I) dan Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum. (Pembimbing II).

Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Direktur Program Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
2. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Unnes Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan .
4. Teman-teman mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2013, yang telah berbagi rasa dalam suka dan duka atas segala bantuan dan kerjasama sejak mengikuti studi sampai dengan penyelesaian tesis ini.

5. Bapak, Ibu, Suamiku (Tri Aksomo), dan keluarga besarku, yang telah mendukung dan mendoakanku.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 20 Maret 2016

Khifdiyatun Nafiyah

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vii
PRAKATA ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
DAFTAR SINGKATAN xv
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Cakupan Masalah 10
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 11
1.6 Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1. Kajian Pustaka 12
2.2. Kerangka Teoretis 22
2.2.1 Sastra dan Masyarakat 22
2.2.2 Sosiologi Sastra 27
2.2.2.1 Homologi Konsep Cermin, Imitasi, dan Refleksi dalam Sosiologi Sastra 36
2.2.2.2 Teori Cermin dalam Pemahaman Sosiologi Sastra 38

2.2.3 Hakikat Cerpen 42
2.2.3.1 Tokoh Perempuan dalam Cerpen 44
2.2.3.2 Permasalahan Sosial Perempuan dalam Cerpen 47
2.3. Kerangka Berpikir 60

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian 63
3.2. Desain Penelitian 64
3.3. Fokus Penelitian 64
3.4. Data dan Sumber Data 65
3.5. Instrumen Penelitian 66
3.6. Teknik Pengumpulan Data 67
3.7. Keabsahan Data 69
3.8. Teknik Analisis Data 69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Permasalahan Sosial Perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Malam Sepasang Lampion* Karya Triyanto Triwikromo 71
4.1.1 Permasalahan Sosial Perempuan Kategori Kejahatan 73
4.1.2 Permasalahan Sosial Perempuan Kategori Disorganisasi Keluarga 85
4.1.3 Permasalahan Sosial Perempuan Kategori Pelanggaran terhadap Norma-norma Masyarakat 91
4.2 Cara Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Malam Sepasang Lampion* Menghadapi Permasalahan Sosial 114
4.2.1 Cara Tokoh Perempuan Mengahadapi Permasalahan Kejahatan 118
4.2.2 Cara Tokoh Perempuan Mengahadapi Permasalahan Disorganisasi Keluarga 132
4.2.3 Cara Tokoh Perempuan Mengahadapi Permasalahan pelanggaran terhadap Norma-norma Masyarakat 138

4.3 Relevansi Permasalahan Sosial Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Malam Sepasang Lampion dengan Realitas 165

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 190

5.2 Implikasi 191

5.3 Saran 192

DAFTAR PUSTAKA 193

LAMPIRAN 199

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perempuan merupakan anggota masyarakat yang banyak dijadikan bahan inspirasi bagi penyusunan karya sastra. Hal yang banyak dibicarakan melingkupi permasalahan perempuan. Beberapa permasalahan perempuan yang banyak dibicarakan oleh pengarang Indonesia dan sempat menarik perhatian masyarakat, seperti permasalahan perlakuan adat terhadap kebebasan perempuan dalam memilih pasangan hidup terdapat dalam novel *Siti Nurbaya*. Sebaliknya, kebebasan perempuan dalam menentukan sikap hidup dalam masalah seks terdapat dalam novel *Saman*. Selanjutnya, perjuangan kaum santriwati atas hegemoni laki-laki terdapat dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban*, dan masih banyak lagi karya sastra lainnya yang berbicara tentang permasalahan kehidupan perempuan.

Heraty dalam sajak-sajaknya juga banyak membahas permasalahan perempuan. Sosok perempuan dalam sajak-sajak Heraty dijelaskan oleh Sugihastuti (2009:13) bahwa sosok wanita yang digambarkan adalah wanita dalam sosok individu terbangun dari berbagai aspek, yaitu aspek fisis, aspek psikologis, aspek keluarga, dan aspek masyarakat. Dalam aspek fisis, wanita memiliki kekurangan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini sering dijakan penentu tentang pantas atau tidak pantas bagi wanita dalam hal tertentu. Secara Psikologis, wanita dicitrakan sebagai insan yang feminim. Dalam aspek keluarga,

citra diri wanita berkaitan dengan peranannya sebagai seorang istri, sebagai ibu, dan sebagai keluarga. Aspek masyarakat, wanita dicitrakan sebagai kaum inferior yang lemah dan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.

Pada akhirnya, perempuan memang anggota masyarakat yang banyak dijadikan inspirasi bagi penyusunan karya sastra. Pengarang memilih kehidupan perempuan sebagai topik dalam cerita karena kehidupan perempuan memang menarik untuk dijadikan objek sekaligus subjek pembicaraan dalam karya sastra.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penelitian ini memilih analisis terhadap permasalahan sosial perempuan yang terdapat dalam karya sastra. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa yang banyak mengangkat masalah-masalah sosial. Masalah sosial tersebut ditulis oleh pengarang sebagai ungkapan atas apa yang dialami maupun pengalaman tentang masalah-masalah yang telah diamati. Salah satu pengarang Indonesia yang masih aktif menulis cerpen adalah Triyanto Triwikromo. Tujuh buku kumpulan cerpen telah dihasilkan oleh Triyanto, yaitu; *Rezim Seks* (1987), *Ragaula* (2002), *Sayap Anjing* (2003), *Anak-Anak Mengasah Pisau* (2004), *Malam Sepasang Lampion* (2004), *Ular di Mangkuk Nabi* (2009), dan *Celeng Satu Celeng Semua* (2013). Dia beberapa kali mendapatkan penghargaan sastra sebagai sastrwan Indonesia, penghargaan tersebut, antara lain; penghargaan sastra dari Pusat Bahasa tahun 2009 pada antologi kumpulan cerpen “Ular di Mangkuk Nabi”. Sepuluh cerpenyanya masuk dalam cerpen terbaik pilihan kompas, cerpen-cerpenya antara lain “Mata Sunyi Perempuan Takroni”, “Seperti Gerimis yang Meruncing Merah”, “Malaikat Tanah Asal”, “Sayap kabut Sultan Ngamid”, “Belenggu salju”,

“Iblis Paris”, “Dalam Hujan Hujau Friedenau”, “Ikan Terbang Kufah”, “Burung Api Siti”, Lengtu Lengmua”. Cerpenya “Cahaya Sunyi Ibu” termuat dalam 20 cerpen terbaik 2008 Anugrah Sastra Pena Kencana. Cerpenya “Lembah Kematian Ibu” juga masuk *20 Cerpen Terbaik Indonesia 2009: Anugrah Sastra Pena Kencana*.

Fokus analisis yang dipilih dalam penelitian ini adalah analisis permasalahan perempuan, maka dalam penelitian ini dipilih salah satu karya Triyanto yang membahas tentang permasalahan sosial perempuan, yaitu kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion*. Cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen tersebut antara lain cerpen “Sepanjang Anjing Sepasang Cermin”, “Megatruh Percumbuan”, “Morgot”, “Pengadilan Terakhir”, “Ragaula”, “Sarumpaes”, “Lorong Kupu-Kupu”, “Anak-Anak Mengasah Pisau”, “Genjer”, “Hujan Medusa”, “Ikan Asing dari Weipa-Nappranum”, “Keluarga Iblis”, “Angin dari Ujung Angin”, “Mata Bibir”, “Malam Sepasang Lampion”, “Seperti Gerimis yang Meruncing Merah”, dan “Rahim Api”. Adapun alasan dipilihnya kumpulan cerpen ini sebagai objek penelitian karena kumpulan cerpen ini banyak membahas permasalahan sosial perempuan, seperti permasalahan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah disorganisasi keluarga dan lain-lain.

Salah satu permasalahan sosial perempuan yang termasuk dalam masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat adalah profesi tokoh perempuan sebagai pelacur. Profesi pelacur tersebut diceritakan pada kedua cerpen dalam kumpulan *Malam Seoasang Lampion* yakni cerpen “Ragaula” dan “Genjer”. Cerpen “Ragaula” bercerita tentang tokoh perempuan yang menjalani profesi

sebagai pelacur dan dibenci oleh orang kampung. Selanjutnya, cerpen “Genjer” bercerita tentang seorang perempuan yang berprofesi sebagai pelacur. Profesi tersebut seperti profesi turun menurun karena ibu Genjer juga menjalani profesi itu. Berdasar pada dua paparan tersebut dapat diartikan bahwa profesi sebagai pelacur termasuk dalam profesi yang melanggar norma-norma dalam masyarakat.

Permasalahan berbeda juga menjadi pembahasan dalam kumpulan cerpen ini, yaitu permasalahan disorganisasi keluarga. Permasahan tersebut dipaparkan dalam kumpulan cerpen “Anak-anak Mengasah Pisau”. Dalam cerpen ini diceritakan tentang ketidakharmonisan yang terjadi di keluarga Manyar. Sejak ibu Manyar meninggal, ayahnya tidak pernah peduli padanya dan hanya bisa bermain perempuan. Kemudian, kakaknya Mayang juga tidak pernah peduli dengan dirinya serta adik. Akhinya Manyar tidak naik kelas, karena permasalahan disorganisasi keluarga yang dia alami.

Berdasarkan dua permasalahan sosial perempuan yang telah dipaparkan dapat diartikan bahwa kumpulan cerpen ini terbukti membahas tentang permasalahan perempuan dan menjadi permasalahan sosial. Untuk menguatkan pendapat bahwa permasalahan perempuan dalam kumpulan cerpen ini termasuk dalam permasalahan sosial, maka secara singkat dipaparkan sebagai berikut, (1) cerpen “Sepasang Anjing, Sepasang Cermin”, bercerita tentang kisah perselingkuhan seorang fotografer dengan wanita yang berumur lebih tua. (2) cerpen “Megatruh Percumbuan”, bercerita tentang jalinan cinta kasih yang ditentang masyarakat. (3) cerpen “Morgot”, bercerita tentang seorang anak yang disebut-sebut sebagai anak ratu ular. (4) cerpen “Pengadilan Terakhir”, bercerita

tetang seorang ibu yang memperjuangkan hidup anaknya. (5) cerpen “Ragaula”, bercerita tentang seorang perempuan penari kafe yang menjalani cinta kasih sesama jenis. (6) cerpen “Sarumpaes”, bercerita tentang penindasan terhadap perempuan PSK bernama Sarumpaes dan Sina. (7) cerpen “Lorong Kupu-Kupu”, bercerita tentang seorang gadis kecil yang hidup di lingkungan keluarga pelacur. (8) cerpen “Anak-anak Mengasah Pisau”, bercerita tentang anak perempuan yang hidup dalam keluarga tidak harmonis. (9) cerpen “Genjer”, bercerita tentang seorang seorang anak perempuan yang berprofesi sebagai pelacur seperti ibunya. (10) cerpen “Hujan Medusa”, bercerita tentang seorang perempuan Medusa yang menjalani pekerjaan sebagai penari kafe yang menjadi idola para lelaki. (11) cerpen “Ikan Asin dari Weipa-Nappranum” bercerita tentang dua orang perempuan yang *lesbian* (mencintai sesama jenis). (12) cerpen “Keluarga Iblis” bercerita tentang kisah cinta yang tidak wajar. (13) cerpen “Angin dari Ujung Angin”, bercerita tentang kisah seorang anak perempuan yang hidup dalam keluarga *broken home* dan ibunya menjadi seorang lesbiyan, (14) cerpen “Mata Bibir” bercerita tentang kisah perselingkuhan seorang istri. (15) cerpen “Malam Sepasang Lampion”, bercerita tentang seorang gadis penari sebuah hiburan malam, (16) cerpen “Seperti Gerimis yang Meruncing Merah”, bercerita tentang seorang kakak yang memperkosa dan membunuh adiknya. (17) cerpen “Rahim Api” bercerita tentang seorang bayi yang dibuang dan seorang ibu yang selingkuh dengan lelaki lain karena menganggap suaminya impoten dan seorang ibu yang mengurung anak perempuannya karena hamil tanpa suami.

Paparan tentang permasalahan perempuan dari ketujuh belas cerpen tersebut, seperti kisah percintaan yang tidak wajar, sisi gelap profesi perempuan, permasalahan perempuan dalam rumah tangga, dan lain sebagainya dapat diketahui bahwa permasalahan dalam kumpulan cerpen ini banyak terjadi dalam kehidupan realiatas sosial perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan penelitian pada permasalahan sosial perempuan dalam teks kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion*. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan penelitian terhadap permasalahan perempuan di luar teks. Hal ini dilakukan kerena adanya dugaan bahwa permasalahan sosial perempuan yang terdapat dalam teks relevan dengan permasalahan sosial perempuan yang terjadi di masyarakat, seperti sisi gelap profesi perempuan, seorang ibu membuang anaknya, kekerasan dalam rumah tangga, dan lain-lain. Hal tersebut dapat diamati dari beberapa fakta sosial yang terjadi di masyarakat dan pernah terpublikasi dalam media, seperti berita razia lokalisasi pelacuran, berita tentang penemuan seorang anak, pembunuhan, pemerkosaan, dan lain-lain.

Sesuai paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap kumpulan cerpen ini perlu dilakukan. Dugaan adanya hubungan antara permasalahan sosial perempuan yang terjadi di dalam teks dengan realitas sosial menguatkan anggapan bahwa kumpulan cerpen ini merupakan cerminan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian terhadap kumpulan cerpen ini perlu dilakukan, sebab kumpulan cerpen ini dapat dijadikan sebagai permodelan yang mungjkin dapat diteladani oleh masyarakat. Kemudian, dalam proses penafsiran ‘kenyataan’ tersebut bersifat bolak-balik, dwiarah, yaitu kenyataan dan rekaan.

Pada akhirnya, penelitian ini membuktikan dugaan tentang adanya hubungan timbal balik antara teks karya sastra dengan realitas. Lebih lanjut, untuk membuktikan dugaan tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosiologi sastra dengan teori cermin. Pembuktian bahwa sastra sebagai cerminan masyarakat ditegaskan oleh Watt sebagaimana dikutip oleh Damono (2002:4-5) bahwa sosiologi sastra mengungkapkan sastra sebagai cerminan masyarakat. Dalam hal ini, Watt menggunakan istilah cermin untuk menjelaskan bahwa sastra merupakan tiruan dari realitas sosial.

Filosofi tentang istilah cermin dan refleksi pada dasarnya sama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endraswara (2011:180) yang menjelaskan bahwa cermin sangat dekat dengan istilah refleksi. Teori cermin berkaitan dengan bagaimana karya sastra sebagai refleksi zaman. Cermin dan refleksi merupakan tiruan realitas. Karya sastra merupakan tiruan, refleksi, sekaligus pantulan (cermin) diri, pribadi dan masyarakat.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah analisis kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* karya Triyanto Triwikromo dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori cermin Ian Watt, yakni sastra sebagai cermin masyarakt. Pendekatan sosiologi sastra memfokuskan perhatian pada permasalahan sosial perempuan dan cara-cara tokoh perempuan penyelesaian masalah sosial tersebut. Kemudian, teori cermin diterapkan untuk menganalisis relevansi antara permasalahan sosial perempuan dalam kumpulan cerpen dengan relitas sosial.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, dalam penelitian ini diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut, pertama melakukan pembacaan secara heuristik dan hermeneutik terhadap kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion*. Pembacaan tersebut dilakukan untuk memahami dan menemukan permasalahan sosial perempuan apa saja yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut.

Kedua, kajian semiotik dapat dilakukan dalam analisis kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* karya Triyanto Triwikromo. Semiotik merupakan kajian tentang sistem tanda, pada kajian semiotik dapat diteliti mengenai penggunaan simbol, lambang, ikon, dan indeks serta tanda bahasa lainnya yang terdapat pada kumpulan cerpen Triyanto Triwikromo tersebut.

Ketiga, kajian aspek moral atau nilai dalam karya Triyanto Triwikromo. Aspek moral dalam cerita merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang. Pada permasalahan terkait dengan moral, kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* karya Triyanto Triwikromo dapat diteliti tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kumpulan cerpen tersebut.

Keempat, kajian sosiologi sastra terhadap kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion*. Objek kajian sosiologi sastra adalah masyarakat dan berbagai permasalahan di dalamnya. Pada permasalahan ini dapat juga diteliti tentang permasalahan perempuan dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* dan relevansi permasalahan perempuan tersebut dengan kehidupan masyarakat.

Kelima, idiologi Triyanto Triwikromo dalam kumpulan cerpenya. Karya sastra merupakan ekspresi pengarang terhadap apa yang dia liat atau rasakan. Pengarang menciptakan tokoh-tokoh, objek-objek, dan relasi imajiner. Pada permasalahan ini dapat diteliti tentang idiologi Triyanto Triwikromo memandang permasalahan perempuan dalam kumpulan cerpennya *Malam Sepasang Lampion*.

Keenam, kajian resepsi pembaca, dalam penelitian dapat menganalisis tanggapan pembaca tentang permasalahan sosial berkaitan dengan kehidupan perempuan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion.* Pembaca merupakan penikmat sekaligus pengapresiasi suatu karya. Penelitian pembaca terhadap karya Triyanto Triwikromo berkaitan dengan permasalahan kehidupan perempuan dapat dilakukan dengan teori resepsi sastra.

Ketujuh, perspektif feminisme dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* karya Triyanto Triwikromo. Feminisme murupakan gerakan kesetaraan hak perempuan dari laki-laki dalam segala bidang kehidupan. Kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* karya Triyanto Triwikromo banyak membahas tentang permasalahan kehidupan perempuan, berupa penindasan, pelecehan seksual, perempuan tangguh dan lain-lain. Pada permasalahan perempuan tersebut, penelitian ini dimungkinkan analisis terhadap permasalahan sosial perempuan dengan kajian feminisme.

Dari beberapa permasalahan yang teridentifikasi, permasalahan kehidupan perempuan dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* dari perspektif sosiologi sastra digunakan dalam penelitian ini. Adapun teori cermin juga digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis relavansi antara permasalahan perempuan dalam kumpulan cerpen dengan permasalahan perempuan yang terjadi di relitas.

1.3 Cakupan Masalah

Mengingat ada tujuh kumpulan cerpen yang pernah di tulis oleh Triyanto Triwikromo, yaitu *Rezim Seks* (1987), *Ragaula* (2002), *Sayap Anjing* (2003), *Anak-Anak Mengasah Pisau* (2004), *Malam Sepasang Lampion* (2004), *Ular di Mangkuk Nabi* (2009), dan *Celeng Satu Celeng Semua* (2013), maka penelitian ini memilih kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion.* Hal tersebut dilakukan karena penelitian ini membatasi penelitian terhadap kumpulan cerpen yang sebagaian cerpen di dalamnya membahas tentang permasalahan perempuan.

Perspektif penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra dengan teori cermin. Adapun analisis dalam penelitian ini sebatas pada permasalahan perempuan yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* dan seberapa jauh relevansi antara permasalahan perempuan dalam kumpulan cerpen dengan permasalahan perempuan yang terjadi di relitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1) Permasalahan sosial perempuan apa saja yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* karya Triyanto Triwikromo?
2) Bagaimanakah cara tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* menghadapi permasalahan sosial tersebut?
3) Bagaimanakah relevansi permasalahan sosial perempuan dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* dengan realitas sosial?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1) Mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan sosial perempuan apa saja yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* karya Triyanto Triwikromo.
2) Mendeskripsikan dan menjelaskan cara tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* menghadapi permasalahan sosial tersebut.
3) Mendeskripsikan dan menjelaskan relevansi permasalahan sosial perempuan dalam kumpulan cerpen *Malam Sepasang Lampion* dengan realitas sosial.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung temuan konsep teori sastra dalam pendekatan sosiologi sastra dan teori cermin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang sarana keilmuan, khususnya terhadap kajian cerpen dengan pendekatan sosiologi sastra dengan teori cermin pada perspektif permasalahan sosial perempuan.